

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan salah satu indikator utama pembangunan kesehatan suatu bangsa. Anak-anak khususnya balita, termasuk dalam kelompok usia yang paling rentan terhadap berbagai penyakit infeksi, termasuk infeksi telinga tengah atau Otitis Media Akut (OMA). Otitis media akut adalah peradangan akut pada telinga tengah yang disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus, dan sering kali menyertai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Meskipun tergolong penyakit yang umum pada anak-anak, OMA dapat menimbulkan komplikasi serius jika tidak ditangani dengan tepat dan segera, seperti gangguan pendengaran permanen, ruptur membran timpani, mastoiditis, bahkan hingga meningitis (1).

Jumlah kasus otitis media di dunia diperkirakan mencapai 709 juta kasus setiap tahun, dan lebih dari 50% dari kasus tersebut menyerang anak-anak di bawah usia lima tahun. Komplikasi otitis media yang tidak tertangani dilaporkan menyebabkan sekitar 21.000 kematian anak setiap tahun (2). Otitis media juga merupakan penyebab utama gangguan pendengaran pada anak-anak di negara berkembang. Gangguan pendengaran akibat otitis media yang tidak diobati dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan bicara, bahasa, kemampuan belajar, dan kualitas hidup anak (3).

Otitis media akut belum tercantum secara eksplisit dalam Profil Kesehatan Indonesia maupun laporan puskesmas tingkat pertama. Meskipun demikian, OMA termasuk dalam kategori ISPA, yang secara konsisten dilaporkan sebagai salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak pada balita. Otitis media akut sering muncul sebagai manifestasi komplikatif dari ISPA dalam praktik klinis anak (4).

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan telinga pada anak usia 0–5 tahun masih cukup tinggi, terutama di daerah dengan tingkat sanitasi buruk dan pengetahuan orang tua yang rendah (5). Kebiasaan menyusui sambil tidur, infeksi saluran napas berulang, lingkungan

rumah yang lembap dan padat, serta paparan asap rokok diketahui sebagai faktor risiko penting terjadinya otitis media akut pada anak (6).

Pengetahuan ibu sebagai pengasuh utama memiliki peran krusial dalam pencegahan dan deteksi dini penyakit pada anak, termasuk OMA. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai tanda-tanda awal OMA, cara penanganan awal, serta bahaya yang dapat ditimbulkan jika tidak segera ditangani, menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan penanganan. Sebagian besar ibu masih menganggap gejala OMA sebagai flu biasa atau demam ringan, sehingga pengobatan sering kali ditunda hingga muncul komplikasi yang lebih serius. Hal ini menunjukkan perlunya upaya edukasi yang lebih efektif dan efisien kepada para ibu (7).

Salah satu metode edukasi yang efektif adalah penggunaan media video edukasi. Media ini menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi yang memudahkan pemahaman informasi secara menyeluruh. Video edukasi terbukti mampu meningkatkan daya ingat dan ketertarikan audiens, terutama bagi masyarakat awam yang mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami informasi tertulis (8). Video edukasi menjadi sarana yang mudah diakses dan berpotensi menjangkau lebih banyak sasaran dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, video juga memungkinkan penyampaian materi yang konsisten dan berulang, yang sangat penting dalam pendidikan kesehatan masyarakat (9).

Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti merupakan wilayah dengan jumlah kunjungan balita tertinggi di Kota Lhokseumawe. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe pada periode Januari hingga Juni 2025 tercatat 2.075 kunjungan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti dan sekitar 47% balita diantaranya mengalami ISPA, sehingga ISPA menjadi kasus yang paling sering ditemukan. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan petugas Puskesmas, diketahui bahwa pengetahuan ibu terkait OMA masih sangat minim, sehingga diperlukan upaya edukasi mengenai OMA.

Mempertimbangkan tingginya risiko OMA pada balita, minimnya pengetahuan ibu, serta pentingnya intervensi edukatif yang efektif, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang bahaya OMA pada balita.

1.2 Rumusan Masalah

Otitis media akut merupakan salah satu infeksi telinga yang paling umum terjadi pada anak-anak, khususnya usia balita. Otitis media akut dikategorikan sebagai bagian dari ISPA dalam pelaporan kesehatan. Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti merupakan wilayah kerja dengan kasus ISPA tertinggi di Kota Lhokseumawe. Prevalensi ISPA yang cukup tinggi belum diikuti dengan tingkat pengetahuan ibu yang memadai sebagai pengasuh utama anak. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali tanda-tanda awal OMA yang pada akhirnya meningkatkan risiko komplikasi serius seperti gangguan pendengaran hingga infeksi kronik. Media edukasi seperti video telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat pada berbagai isu kesehatan. Efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang bahaya otitis media akut pada balita di wilayah dengan keterbatasan data, seperti Aceh, masih belum banyak diteliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menjawab kebutuhan akan pendekatan edukatif yang tepat dalam konteks lokal.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang diatas, maka didapatkan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah karakteristik ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan?
2. Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti tentang bahaya OMA sebelum diberikan video edukasi?
3. Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti tentang bahaya OMA sesudah diberikan video edukasi?
4. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti tentang bahaya OMA sesudah diberikan video edukasi?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Menilai efektivitas video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang bahaya OMA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.
2. Mengukur tingkat pengetahuan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti tentang bahaya OMA sebelum diberikan video edukasi.
3. Mengukur tingkat pengetahuan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti tentang bahaya OMA sesudah diberikan video edukasi.
4. Mengetahui peningkatan pengetahuan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti tentang OMA sesudah diberikan video edukasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dalam bidang promosi kesehatan, khususnya dalam efektivitas penggunaan media audiovisual sebagai metode edukasi masyarakat dalam pencegahan penyakit pada anak usia dini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan di puskesmas dalam memilih metode edukasi yang efektif bagi masyarakat.
2. Menjadi dasar pengembangan program edukasi ibu balita dengan pendekatan yang lebih menarik dan mudah dipahami.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi ibu dalam mengenali dan mencegah komplikasi OMA pada balita.